

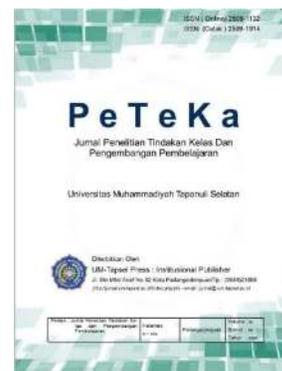


PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 69-73

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.69-73>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELAU STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) KELAS X DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2023-2024



Robiyatul Adawiyah¹⁾, Rabiyyatul Adawiyah, Fita Delia Gultom¹⁾, Elnila Caniago^{1)*}

¹⁾FKIP, Universitas Grahaa Nusantara Padangsidempuan

²⁾FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

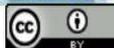
*e-mail: Elnilacaniago84@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan judul peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran kemampuan berpikir (SPPKB) kelas X. metode dalam memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan metode PTK dalam melihat peningkatan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa melalui Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB). Jumlah populasi penelitian yaitu 120 siswa dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode PTK terdapat hasil penelitian dengan peningkatan yang sangat signifikan dengan dua siklus. Tahap I maka diperoleh hasil angket dengan nilai 75,30 sedangkan pada tahap II siswa memperoleh peningkatan hasil angket 91,31 hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sebelum dilakukan tindakan dengan nilai rata-rata 61,23.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB), Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract. This research was carried out at SMA Negeri 1 Angkola Barat with the title improving learning outcomes through thinking skills learning strategies (SPPKB) class Thinking Ability (SPPKB). In the research conducted there was a research population of 120 students with a total research sample of 30 students. From the results of research conducted using the PTK method, there are research results with very significant improvements with two cycles. In cycle I, students obtained an average score of 75.30, while in cycle II students obtained an increase in average score, namely 91.31. This shows a very significant increase before action was taken with an average score of 61.23.

Keywords: Mathematical Communication Skills, Mathematical Resilience, Independent Learning.



PENDAHULUAN

Belajar yang dilaksanakan setiap harinya memerlukan keterlibatan yang saling terjadi dengan dua karakter yaitu guru dengan siswa. Di dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan dan arah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama (Aqib, 2011). Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas memiliki tujuan dalam memajukan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dalam tujuan kognitif, siswa tidak lepas dari perkembangan pengetahuannya dengan memahami bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Sedangkan dalam perkembangan efektif berhubungan dengan perkembangan perilaku siswa dan terakhir adalah psikomotorik siswa yaitu keterampilan melalui praktikum ataupun gerakan siswa dalam mengembangkan keahlian siswa (Mulyasa, 2004).

Strategi adalah suatu rangkaian kegiatan yang didesain dalam proses belajar, dimana strategi bisa juga diartikan teknik yang dilakukan dalam pembelajaran dengan arah yang akan memajukan perkembangan pembelajaran siswa (Fajar, 2008).

Teknik belajar dengan menggunakan pola pikir merupakan proses belajar yang dilakukan guru dalam melakukan perbaikan dalam cara berpikir siswa dengan tujuan meningkatkan pola pikir siswa. Pola pikir merupakan proses sikap siswa bukan hanya sedikit berpikir maupun hanya dalam mengingat (remembering) akan tetapi dalam melakukan kegiatan berpikir siswa memiliki kemampuan dalam mengingat serta memahami pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Maka pembelajaran melalui proses belajar SPPKB dapat mengarahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan sekaligus mengingatnya. Dalam pembelajaran yang memproses berbagai materi berupa data, berbagai konsep materi yang akan dibahas

(Suyono, 2011).

Melalui teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai arah proses dilalui peserta didik melakukan tindakan dengan arah sesuai ketentuan. Pembelajaran pada dasarnya kemampuan dasar siswa dalam menambahkan pengetahuan dalam proses menggali pengetahuannya (Surya, 2010). Dalam proses mengajar guru harus memiliki jiwa kreatif dalam mengarahkan pengetahuan siswa, sehingga dalam prosesnya dapat mengelola proses dalam memahami belajar yang akan dapat membantu siswa sesuai arah tujuan dalam belajar. Maka, sebelum menggunakan strategi perlu dilakukan beberapa urutan-urutan seperti dibawah ini (Ida, 2010) : (1) Tujuan pembelajaran dengan capaian bersama siswa di dalam pembelajaran. (2) Materi pembelajaran yang disampaikan yang harus searah dengan materi pembelajaran. (3) Kebutuhan siswa dalam pembelajaran. (4) Teknik belajar sesuai tujuan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan ini, teknik belajar dengan proses cara pikir dalam pertimbangan perlu di perhatikan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya dalam mengelola ranah pengetahuan siswa, dalam merubah sikap siswa serta dengan melakukan perubahan keterampilan juga sangat penting dalam proses belajar. Dapat disimpulkan proses ini melibatkan individual siswa dalam mendapatkan uraian-uraian data yang nyata berupa teori atau lainnya (Sudjana, 2009).

Dalam proses memahami kejiwaan yang akan dialami siswa, proses belajar yang akan dilakukan siswa harus memiliki pembelajaran yang sesuai dengan arah yang telah ditentukan secara bersama. Pada hakikatnya manusia bebas untuk berniat dan menentukan pilihan dalam setiap situasi. Sehingga dalam ilmu kejiwaan mengarahkan proses kesiapan siswa sebagai awal (Rostiyah, 2010).

Model strategi kemampuan berpikir merupakan teknik belajar yang dilakukan guru dimana siswa merupakan tujuan yang paling utama dengan harapan siswa dapat menelaah data yang diperoleh dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Surya. 2010).

Model dengan melibatkan cara pikir siswa memiliki arah dalam merombak untuk membangkitkatkan gairah belajar peserta didik ke proses lebih baik . (Zamroni, 2007). Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilalui seperti dibawah ini: (1) Tahap Orientasi merupakan tahapan awal yang dilakukan guru di setiap melakukan pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru mempersiapkan arah yang harus dilalui dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran dilakukan. Tempat siswa ketika melakukan pembelajaran dan kondisi kesiapan awal yang harus dipersipkan terlebih dahulu. (2) Tahapan Melacak Proses melacak merupakan langkah kedua yang dilakukan siswa dengan melihat pemahaman siswa serta pengalaman pembelajaran siswa yang menjadikan dasar biodata siswa yang menjadikan tahapan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Tahapan ini bisa dilakukan melalui dialog dan interview terhadap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Tahap Konfrontasi merupakan tahapan penting dalm mengelola cara berpikir siswa. Tahapan yang dilaakukan dengan cara berdialog terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran. (4) Tahap Inkuiri berikut nya adalah tahapan inkuiri dimana ssiswa melakukan cara berpikir yang sebenarnya. Pada tahapan ini siswa secara bebas unruk memberikan idde-ide ddalam pemecahan masalah nya. Pada tahapan ini siswa menemukan sendiri teknik serta cara siswa dalam memecahkan masalah. (5) Tahap memberikan simpulan dari materi yang dipelajari siswa yang disesuaikan dengan topic serta tema dalam belajar.

Siswa lebih cepat memahami pembelajaran sehingga dapat disimplkan tahapan ini merupaakan tahapan pematangan hasil belajar siswa. (6) Tahap Memberikan Selanjutnya dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam proses penggalian cara pikir kognitifnya, siswa diberikan pekerjaan yang akan dituntaskan sehingga siswa dapat menggali pemahaman baru yang baru dalam membantu permasalahan tersebut.

METODE

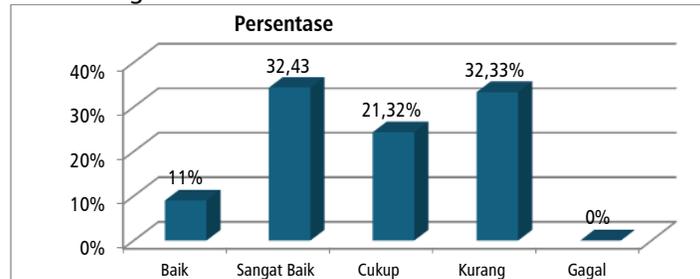
Metode penelitian yan dilakukan dengan metode PTK dengan arah pengmpul data dilakukan dengan survey lapangan, mewawancarai, soal yang diberikan kepada siswa, merekam pembicaraan serta melalukan sesi foto (Arikunto, 2010). Sedangkan alat dalam mengumpulkan data sehingga dapat dikumpulkan kesimpulan dari hasil mewawancarai yang telah dilakukan, hasil tes yang te;ah diberikan serta foto ketika kegiatan berlangsung sebagai bukti dari hasil dari pengolahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian PTK yang dilakukan peneliti adalah seperti: (1) Angket diberikan sebagai alat dalam memperoleh data terhadap peningkatan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran SKPPB dgunakan angket yang berjumlah 20 dengan 4 pilihan jawaba yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. (2) Sedangkan dalam mengukur hasil belajar siswa juga menggunakan angket yang berjumlah 10 pertanyaan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses yang dilakukan peneliti terhadap 3 tahapan yaitu (pratindakan), tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

A. Hasil Pengamatan Pratindakan

Pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata 61,23 pada kategori cukup dengan dapat dilihat sebagai berikut:



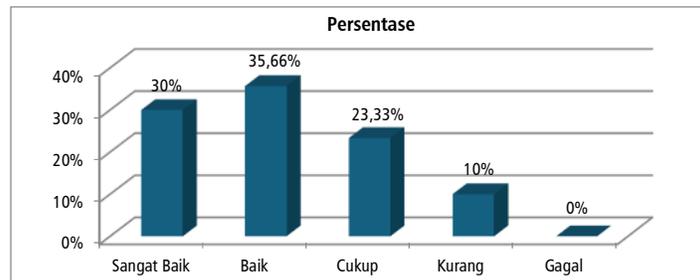
Grafik 1. Grafik Hasil Kumulatif Evaluasi Sebelum Diberikan Model

a. Hasil Siklus I

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran SKPPB yang dapat dirincikan melalui histogram sebagai berikut:

Agar hasil dari perolehan ini dapat lebih mudah dipahami diatas, hal ini peneliti memberikan gambaran hasil evaluasi angket yang diperoleh dari Tahap

I dengan nilai rata-rata 75, 3 yang telah mengalami tindakan dengan penggunaan strategi pembelajaran SKPPB dengan nilai sangat baik persentase 32 %, dalam kategori baik dengan persentase 35, 66 % dan pada kategori cukup 21, 33 % dan kategori penilaian kurang dengan persentase 11 %, pada kategori gagal 0 %. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dalam grafik seperti berikut ini.

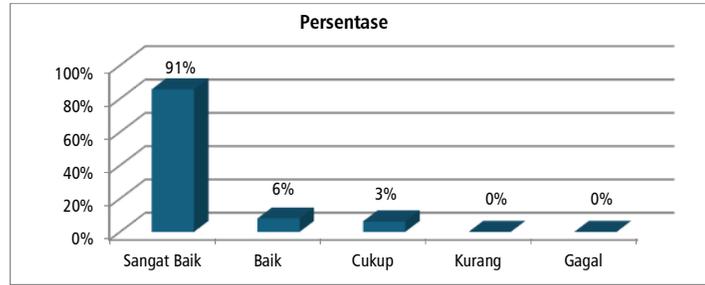


Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Kumulatif Pada Siklus I

b. Hasil Siklus II

Dari hasil belum memadai maka dilakukan juga pembelajaran strategi SKPPB telah mengalami perubahan peningkatan yang signifikan dibandingkan di Tahap I. Sehingga menghasilkan data pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,31 telah mengalami peningkatan dengan persentase kategori sangat baik mencapai

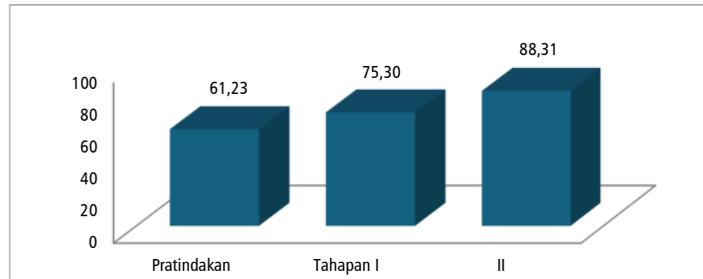
91% dan pada kelompok penilaian baik mencapai 6%, dan kategori cukup yang mengalami penurunan 3%. Hal ini menjadikan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang telah mengalami perubahan sesuai harapan . Dalam hal ini dapat diperhatikan dalam histogram grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Kumulatif Tahap II

Data diperoleh dari tahapan I dan II maka yang dilakukan peneliti selanjutnya dari data pada pratindakan, Tahap I dan II dapat diketahui peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan strategi pembelajaran SKPPB mengalami peningkatan yang sesuai

dengan hipotesis penelitian dan sangat mengalamai perubahan penilaian dari taahapan-tahapan yang telah dilakukan. Kesimpulan data yang diperoleh akan digambarkan dalam histogram garafik dibawah ini:



Gambar 4. Perbedaan Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pratindakan, Tahap I Dan II

SIMPULAN

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan dengan metode PTK, maka perolehan hasil peningkatan yang sangat baik dengan perubahan yang signifikan. ditunjukkan melalui perubahan hasil penilaian angket dengan perubahan dari Tahapan I dan II. Penggunaan strategi pembelajaran SKPPB sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan penggunaan strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran dapat membuat perubahan pembelajaran siswa dengan perubahan pada hasil belajar yang sudah diatas 75 (KKM). Pembelajaran yang selalui monoton mengjasilkan ke jenuhan dan kurang termotivasi. Hal inilah yang menjadikan guru harus bekerja keras dalam mengjhasilkan penialian

pembelajaran yang lebih terarah melalui siswa dengan penggunaan teknik kreatif serta inovatif dalam menjadikan siswa yang termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib.2011. Profesional guru dalam proses belajar. Insan cendeka: Surabaya
- Fajar. 2008. Portofolio dalam pembelajaran. Rosda karya : Bandung
- Ida. 2010. Supervise Pendidikan . rineka cipta : Jakarta
- Mulyasa. 2004. Kurikulum berpotensi . Rosda karya: Bandung
- Mukhtar. 2002. Pengajaran dalam Remedial. Fifi mulia: Jakarta
- Rostiyah 2010. Masalah-masalah ilmu keguruan. Bina Aksara: Jakarta

Rudito. 2001. Desain Instruksional.
Kencana : Jakarta
Suyono. 2004. Peningkatan Profesional
guru. Rineka : Jakarta
Sudjana. 2009. Penelitian dan penilaian
Pendikan. Sinar Baru: Bandung

Surya. 2010. Membangun manusia
unggul. Rosda Karya: Bandung
Zamroni. 2007. Paradigma Pendidikan
Masa depan. Biografi : Yogyakarta